

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari sebuah program maka diperlukan kinerja yang baik oleh para pegawai atau staf. Kinerja adalah perilaku seseorang yang membuahkan hasil kerja tertentu setelah memenuhi sejumlah persyaratan (Uno & Lamatenggo, 2014). Kinerja juga merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi (Irham, 2010). Selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai dengan peranannya dalam organisasi (Hariandja, 2005).

Kinerja merupakan suatu jaminan terhadap efisiensi dan efektifitas dari suatu sistem yang dapat diramalkan, serta mendukung *customer value* dan keuntungan organisasi. Kinerja suatu sistem dapat diukur berdasarkan variabel kinerja seperti finansial, kapabilitas produk, produktivitas tenaga kerja, dan kepuasan pelanggan. Kinerja layanan sistem informasi dapat diketahui dengan mengukur kepuasan *end-user* layanan Sistem Informasi (Lubis, 2009). Kompetensi tenaga administrasi sekolah terdiri dari pelaksana urusan, sama halnya dengan kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan administrasi juga harus memiliki kompetensi kepribadian dan teknis serta kompetensi teknis (Zulkarnain & Sumarsono, 2015).

Menurut Basir Barthos yang dikutip bahwa arsip adalah setiap catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bagan yang memuat keterangan-keterangan mengenai sesuatu subjek (pokok persoalan) ataupun peristiwa yang di buat orang untuk membantu daya ingatan orang itu pula. Arsip mempunyai peranan penting dalam proses penyajian informasi bagi pimpinan untuk membuat keputusan dan merumuskan kebijakan, oleh sebab itu untuk dapat menyajikan informasi yang

lengkap, cepat dan benar haruslah ada sistem dan prosedur kerja yang baik di bidang kearsipan (Barthos, 2016).

Salah satu sistem dan prosedur kerja yang baik di bidang kearsipan adalah dengan dibuatnya *Education Management Information System* (EMIS) oleh pemerintah. EMIS adalah sistem pendukung manajemen yang fungsinya sebagai penyedia data dan informasi agar manajemen lebih akurat dan tepat waktu. Penggunaan EMIS dalam Sistem Informasi Manajemen pendidikan bertujuan untuk memperkuat, merencanakan, mengatur, dan mengawasi alur informasi, penyediaan informasi yang tepat waktu untuk perencanaan pengarsipan. EMIS juga memudahkan dan meningkatkan penggunaan informasi dalam manajemen pendidikan penggunaan informasi (Syarip et al., 2003).

Education Management Information System (EMIS) merupakan aplikasi pendataan Pendidikan Islam yang digunakan oleh Kementrian Agama. Berdasarkan data dalam portal EMIS *Dashboard* secara nasional, jumlah Madrasah Aliyah pada sistem aplikasi ini sebanyak 9.131 lembaga, jumlah peserta didik adalah 1.501.795 siswa, jumlah pendidik adalah 169.954 orang, jumlah tenaga kependidikan adalah 20.0009 orang dan terdapat 72.833 rombongan belajar. Jumlah ini adalah rekap data nasional pada tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil. Sedangkan pada tahun pelajaran yang sama pada semester genap data rekapitulasi yang masuk adalah terdapat 9.131 lembaga Madrasah Aliyah, 15.793 orang peserta didik, 1.533 orang pendidik, 288 orang tenaga kependidikan dan 612 rombongan belajar. Pada tahun pelajaran 2021/2022 data rekapitulasi belum tersedia di data EMIS nasional (*Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam*, 2022).

Berdasarkan studi literatur penulis, disebutkan bahwa di Jawa Barat sendiri progres data atau *update* data EMIS Madrasah yang telah terisi pelaporannya mencapai 94,55% pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Pada semester genap pada tahun pelajaran 2020/2021 pendataan EMIS mencapai 41,45%. Sedangkan untuk tahun pelajaran 2021/2022 belum tersedia (*Progres Pendataan Nasional*, 2022).

Berdasarkan data di Kota Bandung, data EMIS Madrasah Aliyah yang sudah terdata mencapai 96% pada tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil. Pada

semester genap pada tahun yang sama itu belum tersedia, begitu juga pada tahun pelajaran 2021/2022 yang masih belum tersedia. Data Madrasah Aliyah di Kota Bandung berjumlah 25 Madrasah dengan rincian 23 Madrasah Aliyah Swasta dan 2 Madrasah Negeri pada tahun ajaran 2020/2021. Jumlah madrasah ini bertambah menjadi 26 madrasah dengan rincian 24 Madrasah Aliyah Swasta dan 2 Madrasah Aliyah Negeri. Namun dalam data EMIS nasional belum ada pembaharuan untuk tahun 2022. (*Progres Pendataan Data Pokok Pendidikan Islam*, 2022)

Pelaksanaan penginputan data madrasah telah berlangsung sampai sekarang dengan menggunakan sistem EMIS *Dashboard*. Penggunaan sistem EMIS *Dashboard* secara *online* berbasis web masih memunculkan berbagai masalah. Berbagai kendala juga banyak ditemukan dalam proses penginputan data yang dilakukan oleh operator EMIS dari masing-masing instansi. Masalah-masalah yang biasanya muncul antara lain tidak sinkronnya data pusat dengan data yang di input oleh petugas dari masing-masing madrasah, saat dilakukan penyimpanan data tidak dapat dilakukan dengan sempurna (terdapat data yang hilang), dan lain sebagainya (Tupono, 2020).

Penulis sebelumnya telah melakukan studi pendahuluan di MAN 2 Kota Bandung terkait pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS *Dashboard* yang dilakukan oleh staf administrasi. Hasilnya diketahui bahwa staf administrasi belum *update* data laporan pada EMIS *Dashboard* sehingga menyebabkan data laporan yang kurang lengkap pada sistem EMIS *Dashboard*. Kinerja staf administrasi memiliki beberapa permasalahan, diantaranya; (1) terlambatnya *update* data laporan pada EMIS, (2) staf administrasi yang kurang terampil dalam pengelolaan EMIS, (3) tidak selesai pengerjaan laporan. Sedangkan masalah yang terkait arsip data pada EMIS, diantaranya; (1) data yang kurang lengkap, (2) laporan yang kurang diaplikasi EMIS, (3) ketidaksinkronan data pusat dengan data yang diinput oleh madrasah saat dilakukan penyimpanan data tidak dapat dilakukan dengan sempurna (terdapat data yang hilang).

Dari fenomena yang terjadi di lapangan terdapat ketidak sinkron dengan teori dan standar kinerja yang telah ditetapkan. Hal tersebut bila mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar

Tenaga Administrasi. Permendiknas nomor 24 tahun 2008 tersebut menjelaskan bahwa yang harus dikuasai oleh tenaga administrasi meliputi 1) Melaksanakan Administrasi Kepegawaian 2) Melaksanakan Administrasi Keuangan 3) Melaksanakan Administrasi Sarana dan Prasarana 4) Melaksanakan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat 5) Melaksanakan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan 6) Melaksanakan Administrasi Kesiswaan 7) Melaksanakan Administrasi Kurikulum. Dalam fenomena yang terjadi staf administrasi dilapangan masih kurang terampilnya dalam penataan arsip berbentuk digital yaitu pada EMIS hal ini bertolak belakang dengan standar kompetensi tenaga administrasi yang telah disebutkan diatas.

Berangkat dari permasalahan mengenai kinerja staf administrasi dan hasil pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS Dashboard, peneliti memutuskan untuk meneliti hal ini lebih lanjut dengan tujuan agar dapat mengetahui secara rinci bagaimana kinerja staf administrasi dalam pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS Dashboard di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja staf administrasi di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan kinerja staf administrasi dengan hasil pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS di Madrasah Aliyah se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja staf administrasi di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung

3. Untuk Mengetahui Bagaimana hubungan kinerja staf administrasi dengan hasil pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian secara teoretis ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan pemahaman akan pentingnya kinerja pada administrasi sebagai pendukung tercapainya pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS dalam meningkatkan hasil pelaporan sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data atau bahan acuan dalam membuat pedoman maupun bahan koreksi dalam kinerja administrasi serta hasil pelaporan atau pengarsipan. Manfaat lainnya bagi peneliti bisa mendapat pengalaman dan mengembangkan pengetahuannya sehingga dapat berkontribusi baik berupa kritik maupun saran terkait kinerja administrasi dalam hasil pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS di suatu lembaga pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Nanang Fattah mengemukakan pengertian kinerja adalah sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu (Fatah, 2004). Lijan Poltak Sinambela juga mengemukakan pengertian kinerja yaitu kemampuan pegawai dalam melakukan suatu keahlian tertentu (Sinambela, 2012). Sedangkan menurut A. Anwar Prabu Mangkunegara kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009). Menurut Moehariono kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugasnya masing-masing, dalam upaya

mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Moeheriono, 2012)

Menurut Mustofa Kamil, indikator kinerja meliputi kedisiplinan, kerjasama, ketaatan, kehadiran dan kompetensi pegawai serta kuantitas kerja (Kamil, 2010).

1. Kedisiplinan, yaitu menilai disiplin karyawan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang dibebankan kepadanya
2. Kerjasama, yaitu menilai kesediaan karyawan berpartisipasi dan bekerjasama dengan karyawan lainnya secara vertikal maupun horizontal, baik di dalam maupun di luar pekerjaan, sehingga hasil pekerjaannya akan semakin baik.
3. Ketaatan, yaitu taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku
4. Kehadiran, yaitu dilihat dari seberapa komitmen karyawan dalam bekerja dan berpartisipasi disetiap kegiatan.
5. Kompetensi profesional pegawai, bisa dinilai dari hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan karyawan tersebut dari uraian jabatannya
6. Kuantitas hasil kerja, yaitu segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukura angka atau padanan angka lainnya.

Menurut Pasolong pengukuran kinerja pegawai penting dilakukan oleh instansi pelayanan publik. Dengan mengetahui kelemahan dan kelebihan, hambatan dan dorongan, atau berbagai faktor sukses bagi kinerja pegawai serta institusi maka terbukalah jalan menuju profesionalisasi, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama ini. indikator kinerja merupakan ukuran kuantitatif dan kualitatif yang meliputi tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan indikator masukan (input), keluaran (ouput), hasil (outcomes), manfaat (benefit), dan dampak (Impact) (Pasolong, 2010).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, indikator kinerja mencakup lima unsur dalam sebuah lingkungan organisasi yaitu kuantitas hasil kerja yang dicapai,

kualitas hasil kerja yang dicapai, jangka waktu mencapai hasil kerja tersebut, kehadiran dan kegiatan selama hadir di tempat kerja dan kemampuan bekerjasama. Landasan yang sesungguhnya dalam suatu organisasi adalah kinerja. Jika tidak ada kinerja maka seluruh bagian organisasi dan tujuan tidak dapat tercapai. Kinerja perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin atau manajer. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dan diterjemahkan oleh Hadari Nawawi mengatakan bahwa Kinerja berupa (Nawawi, 2013):

1. Sesuatu yang dicapai
2. Prestasi yang diperlihatkan
3. Kemampuan kerja

Kinerja dikatakan tinggi apabila suatu target kerja dapat diselesaikan pada waktu yang tepat atau tidak melampaui batas waktu yang disediakan. Kinerja menjadi rendah jika diselesaikan melampaui batas waktu yang disediakan atau sama sekali tidak terselesaikan.

Secara teoritik pengertian administrasi adalah melayani secara intensif sedangkan secara etimologis “administrasi” dalam Bahasa Inggris “*administration*”, berasal dari kata latin yaitu: “*ad + ministrare* dan *administration*”. “*Ad + ministrare* berarti melayani, membantu, memenuhi (Purwanto, 2008). Sedangkan *administration* berarti bantuan, pelaksanaan, pimpinan dan perintah. Administarsi merujuk pada kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan (Husaini, 2009). Pengertian administrasi menurut Hadari Nawawi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkannya (Nawawi, 2013). Administrasi juga merupakan proses-proses teratur dalam menjalankan setiap program untuk mencapai tujuan bersama (Jejen, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008 tentang Tenaga Adminitrasi Sekolah meliputi:

1. Kepala tenaga adminitrasi sekolah
2. Pelaksana urusan administrasi sekolah/ madrasah, meliputi pelaksana urusan adminitrasi kepegawaian, pelaksana urusan administrasi keuangan,

pelaksana urusan administrasi sarana prasaran, pelaksana urusan administrasi humas, pelaksana urusan administrasi persuratan dan kearsipan, pelaksana urusan administrasi kesiswaan, dan pelaksana urusan administrasi kurikulum

3. Petugas layanan khusus, meliputi penjaga sekolah, tukang kebun, pengemudi, dan pesuruh.

Administrasi pendidikan adalah tindakan mengkoordinasikan perilaku manusia dalam pendidikan agar sumber daya yang ada dapat di tata sebaik mungkin sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara produktif (Daryanto, 2011). Administrasi dalam lingkungan pendidikan adalah mendayagunakan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan lainnya) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan (Sufarma, 2004). Administrasi pendidikan adalah kerja sama antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang mengenai kegiatan-kegiatan rutin, seperti administrasi pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan sarana prasarana (Pidarta, 2004). Dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan adalah proses menggunakan sumber daya dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Education Management Information System (EMIS) merupakan sumber daya manusia dengan teknologi digital untuk memilih, menyimpan dan mengolah data untuk pengambilan keputusan. Selain dapat memudahkan dalam pengolahan data untuk memberikan sebuah pelayanan, EMIS juga mempunyai peranan sebagai penyimpanan arsip atau data yang tepat guna untuk madrasah. Penerapan EMIS didukung oleh 3 komponen yaitu perangkat yang pengoperasiannya dilakukan oleh operator dan menggunakan komputer sebagai alat kerjanya (Arfan. et al., 2019).

Indikator pelaporan dan arsip data pada aplikasi EMIS yaitu komputerisasi. Komputerisasi adalah segala kegiatan teknologi informasi yang melibatkan komputer, yaitu mesin serbaguna yang dikontrol program untuk mengolah data menjadi informasi. Teknologi informasi revolusi telah mengubah cara kerja manusia dari komunikasi, produksi, cara berpikir, koordinasi, hingga cara belajar mengajar. Informasi teknologi juga berkaitan dengan apa-apa yang digunakan

seseorang untuk bekerja dengan informasi dan mendukung kebutuhan proses informasi dari suatu organisasi (Zulkarnain & Sumarsono, 2015). Standar arsip mensyaratkan beberapa karakteristik berikut agar suatu sistem pengelolaan arsip dapat beroperasi secara efektif dan efisien, syaratnya yaitu (a) Andal. (b) Utuh (c) Sesuai peraturan (d) Menyeluruh (e) Sistematis (Rustam, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, skema dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Skema Hubungan Variabel X dan Variabel Y

X : Indikator Kinerja Staf Administrasi

Y : Hasil Pelaporan Arsip Data Pada Aplikasi EMIS

↔ : Hubungan Variabel terhadap yang terkait secara parsial/sendiri

F. Hipotesis

Menurut Yusuf hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang bersifat praduga atau jawaban yang merupakan konstruk peneliti dalam masalah penelitian, menyatakan hubungan 2 variabel atau bahkan lebih, kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan terlebih dahulu dengan penelitian ilmiah (Yusuf, 2016).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis kerja (H_a): terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja staf administrasi dengan hasil pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS

Hipotesis Nul (H_0): tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja staf administrasi dengan hasil pelaporan arsip data pada aplikasi EMIS

G. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel dipenelitian yang akan peneliti lakukan, kemudian peneliti mencantumkan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saidah, tahun 2021 dengan judul *“Pengelolaan arsip tata usaha berbasis EMIS (Education Management Information System) hubungannya dengan kinerja layanan informasi”*. Menerangkan bahwa arsip tata usaha dengan layanan informasi. Penelitian ini menyatakan signifikan dan menyatakan keberhasilan pada interval 0,20-0,399 dengan nilai rata-rata 0,317 dengan memperhatikan keadaan lembaga di lapangan dan pengelolaan arsip yang baik. Tetapi dalam pelaksanaannya di lapangan masih banyak kendala yang harus diperbaiki dalam pengelolaan arsip pada aplikasi EMIS ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada hasil pengamatan sebelumnya (Saidah, 2021).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Fitrianti, dengan judul *“Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Di SMA Negeri 1 Kasihan dan SMA Muhammadiyah 1 Bantul Kabupaten Bantul”*. Menerangkan bahwa pelaksanaan administrasi oleh tenaga administrasi sekolah di SMA N 1 Kasihan terdapat kendala internal dan eksternal. Kendala internal berupa kompetensi kepribadian. Kendala eksternal yang dikeluhkan tenaga administrasi yaitu sempitnya ruang kerja tenaga administrasi. Sedangkan pelaksanaan administrasi oleh tenaga administrasi sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul terdapat kendala internal dan eksternal. Kendala secara internal yang dihadapi tenaga administrasi sekolah berupa jam kedatangan tenaga administrasi sekolah tidak tepat waktu, dikarenakan ada kesibukan lain dirumah sebelum berangkat ke sekolah, karena sekolah tidak dapat memaksakan jam kedatangan harus jam 07.00 seperti PNS. Kendala eksternal yang muncul

dari peraturan Muhammadiyah dengan kebijakan bahwa batas usia pegawai tenaga administrasi berusia 56 tahun, tetapi dalam kenyataannya susah untuk mencari tenaga administrasi baru yang mau dengan gaji honorer (Fitrianti, 2015).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Evy Ramadina dengan judul “Pengelolaan *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisitus di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding)”. Menerangkan bahwa proses pengambilan keputusan kepala madrasah berbasis data EMIS di MTsN Tulungagung, meliputi kegiatan intelegen berbasis data EMIS, kegiatan merancang berbasis data EMIS, kegiatan memilih berbasis data EMIS, dan kegiatan menelaah berbasis data EMIS. Sedangkan Proses pengambilan keputusan kepala madrasah berbasis data EMIS di MTsN Aryojeding, meliputi kegiatan memunculkan tujuan umum dan tujuan khusus untuk mengukur hasil organisasi, sehingga semua anggota lembaga pendidikan menyadari sumber permasalahan dan masalah yang telah terjadi, mengidentifikasi masalah yang ada, menanyakan ke sumber sehingga tidak hanya berdasarkan *issue public* saja, mengembangkan berbagai alternatif untuk pemecahan masalah dan mengevaluasi alternatif dan memilih salah satu alternatif yang dianggap paling optimal mewujudkan tujuan organisasi serta mengukur dan mengevaluasi keputusan secara *periodic* berdasarkan SIM yang terukur (Ramadina, 2017).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Husnil Mubarak dengan judul “Implementasi *Education Management Information System* (EMIS) dalam Mengelolah Data Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang”. Menerangkan bahwa pengelolaan data lembaga di MTs Darussa’adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo berbasis Sistem Informasi Manajemen yang dilakukan secara online melalui aplikasi EMIS yang merupakan aplikasi pendataan lembaga oleh Kementrian Agama, yang digunakan untuk mengetahui informasi dan data setiap lembaga dibawah naungannya secara

riil. Proses pengolahan data lembaga di MTs Darussa'adah melalui empat langkah utama yaitu proses pengumpulan data, penginputan, penyimpanan informasi, dan penelusuran kembali untuk mencari informasi dan data yang dibutuhkan sewaktu-waktu. Dari temuan penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan arsip berbasis EMIS dibutuhkan dalam memberikan layanan informasi bagi berbagai pihak sehingga memudahkan mencari sumber informasi jika datanya tersedia di aplikasi EMIS ini (Mubarak, 2022).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Tri Handayani, Anisha Choirul Nimah, Zulli Nurrita Muhammad Nuril Huda dengan judul “Pemanfaatan *Education Information Management System* (EMIS) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban” menerangkan bahwa pemanfaatan *Education Information Management System* (EMIS) yang ada di bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kementerian Agama Kabupaten Tuban adalah sebagai acuan data dalam pengambilan keputusan dan sistem pelaporan lembaga. Implementasi EMIS terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan dalam sistem pelaporan yang membutuhkan data real itu seperti beberapa data untuk penentuan penerimaan sertifikasi guru, penentuan lembaga penerima bantuan seperti BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), penentuan pemberian bantuan kepada santri atau dikenal dengan PIP (Program Indonesia Pintar). Dalam sistem pelaporan EMIS Kementerian Agama kabupaten Tuban khususnya dibidang PD Pontren yaitu melakukan pelaporan melalui data Emis setiap dua kali setahun/setiap semester. Dari temuan penelitian ini menjelaskan bahwa data yang ada pada *Education Information Management System* (EMIS) dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan sehingga sangat pentingnya data atau arsip pelaporan yang ada pada EMIS ini (Handayani et al., 2019).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Jaja Jahari, Ari Prayoga, Alfiyan Paramudita dengan judul “Tata Kelola Arsip di Kantor Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Sumedang”. Menerangkan bahwa tata

kelola penyimpanan arsip dalam meningkatkan efisiensi penyusunan dan penemuan kembali, arsip menjadi tertata rapi serta dalam penempatan berkas dapat memberikan efisiensi space ruang bagi penyimpanan berkas-berkas lainnya ketika melakukan pengadaan *box file* sebagai media untuk meminimalisir terjadinya permasalahan yang awalnya muncul. Serta sistem penyimpanan arsipnya tersebut juga perlu ditinjau/ dikombinasikan dengan sistem penyimpanan arsip yang lain misalkan dengan mengkombinasikan dengan sistem abjad/kartu kendali, menggunakan sistem e-arsip untuk memberikan keleluasaan ruang di dalam kantor. Dari temuan penelitian ini menjelaskan bahwa pengelolaan arsip dalam meningkatkan efisiensi perlu adanya penggunaan media arsip elektronik supaya lebih tertata dan mudah ditemukan kembali (Jahari et al., 2019).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fuadi Aziz dengan judul “Pengambilan Kebijakan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS)”. Menerangkan bahwa pemanfaatan EMIS di lingkungan Mapenda Gunungkidul merupakan sebuah upaya untuk mempergunakan teknologi yang telah disediakan oleh Kementerian Agama. Keberadaan EMIS dirasakan sangat membantu dalam proses pengambilan kebijakan atau mempercepat kinerja Mapenda ketika menyajikan dan melaporkan data pendidikan Kabupaten Gunungkidul. EMIS menyediakan data lapangan yang berasal dari madrasah-madrasah maupun guru pendidikan agama Islam sehingga Mapenda dapat menggunakan data EMIS sebagai data awal dan data lapangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan di lingkungan Mapenda kabupaten Gunungkidul. Penggunaan data EMIS dalam pengambilan kebijakan di lingkungan Mapenda sudah sampai 80%. *Education Management Information System* sebagai basis pengambilan kebijakan di Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul belum sepenuhnya dapat digunakan, sebab tingkat validitas dan keterkinian (*updating*) data masih belum sempurna. Dari temuan penelitian ini menjelaskan bahwa pemanfaatan *Education Management*

Information System (EMIS) belum begitu sempurna karena adanya *input data* yang masih kurang (Aziz, 2014).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhriannor dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Kearsipan dalam Aktifitas Kerja Administrasi oleh Perangkat Kelurahan di Kantor Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala” menerangkan bahwa pengelolaan kearsipan di Kantor Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala belum berjalan secara optimal, hal ini terlihat dari penanganan surat masuk dan surat keluar dari bagian-bagian belum sepenuhnya sesuai prosedur yang digariskan oleh induk organisasi dan pusat kearsipan termasuk pula penyimpanan dan penemuan kembali surat-surat dalam *filling cabinet* juga masih terhambat atau kurang lancar. Faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan kearsipan adalah masih terdapat perangkat desa yang belum terampil dalam menyusun surat dalam folder. Dari temuan penelitian ini menjelaskan bahwa masih banyak kendala dalam pengelolaan arsip yang diakibatkan oleh para tenaga administrasi yang kurang terampil (Fakhriannor, 2021).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Wahir Tupono, Syakdiah, Retno Kusumawiranti dengan judul “Efektivitas *Education Management Information System* (EMIS) di Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman” Menerangkan bahwa pengelolaan dan efektivitas EMIS (*Education Management Information System*) belum semuanya sesuai target yang semestinya dan belum efektif atau baru cukup efektif, hal ini bisa dilihat karena masih adanya beberapa masalah yang ada di EMIS seperti dari jumlah 198 siswa kelas XII ada 186 siswa tidak bermasalah bisa mendaftar sebagai Calon Peserta Ujian Nasional (CAPESUN) namun masih ada 12 siswa yang bermasalah. Dari temuan ini menjelaskan bahwa masih kesenjangan dari peingisian data pada aplikasi EMIS ini (Tupono, 2020).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlia Iswandi, Nabila Ainun Nazifah, Husnul Khotimah, Melta Anggraini, JJ. Okshi, dengan judul “Sistem Manajemen Arsip Di Mts Aulia Cendikia Palembang“. Menerangkan

bahwa pengelolaan arsip di MTs Aulia Cendikia dengan secara manual dan elektronik. Arsip manual yang digunakan di Mts Aulia Cendikia banyak memakan tempat di ruangan dan cenderung mudah rusak serta lebih sulit untuk mencarinya serta membutuhkan kinerja yang lebih untuk menyusun arsip. Sedangkan untuk arsip elektronik di MTs Aulia Cendikia ini menggunakan elektronik lebih mmudah ditemukan dan tidak memakan tempat. Dari temuan ini menjelaskan bahwa ada kesenjangan yang terjadi pengelolaan arsip sudah berbasis emis (Iswandi et al., 2019).

Secara keseluruhan dari penelitian terdahulu yang sudah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya; 1) variabel yang dibahas sama yaitu terkait kinerja dan EMIS, baik salah satunya yang sama maupun keduanya, 2) beberapa penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun untuk perbedaan yang peneliti temukan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu; 1) lokus penelitian berbeda, 2) beberapa penelitian mennggunakan penelitian kualitatif, 3) beberapa penelitian berbentuk karya ilmiah berupa jurnal.

